

**JURNAL PENELITIAN**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA PT. MUSTIKA DHARMAJAYA  
LAMONGAN TAHUN 2020**



**Disusun Oleh :**

**TAHNIAH ROFIDATUL JANNAH  
NIM. P27833217064**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA III  
KAMPUS MAGETAN  
TAHUN 2020**

# **FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN APD PADA PEKERJA PT. MUSTIKA DHARMAJAYA LAMONGAN TAHUN 2020**

**Tahniah Rofidatul Jannah**

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Surabaya

Kewajiban memakai APD telah diatur dan tercantum dalam Permenakertrans/08/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Pekerja pada unit *injection* 90% tidak menggunakan APD sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja unit *injection* di PT. Mustika Dharmajaya Lamongan tahun 2020.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi (*case study*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Besar populasi pekerja 1 unit *injection* dengan jumlah sampel sebesar 179 pekerja. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang, kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan tabel presentase.

Hasil penelitian nilai pengetahuan (54%) kurang, sikap (66%) baik, usia (51%) dewasa awal, tingkat pendidikan (94%) SMA, masa kerja (70%) lama, ketersediaan APD (87%) baik, kenyamanan APD (77%) tidak nyaman, pengawasan (91%) baik, peraturan (83%) kurang dan (53%) tidak menggunakan APD. Sedangkan dari hasil OR diperoleh bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri adalah pengetahuan.

Faktor-faktor tersebut sebagian besar disebabkan karena tidak adanya pengawasan berupa diadakannya pelatihan atau *briefing* terkait penggunaan APD yang diberikan oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar perusahaan mengadakan pelatihan dan *briefing* atau *safety talk* setiap pagi dan setiap pergantian *shift* kerja dan pihak perusahaan wajib melakukan pengecekan kondisi alat pelindung diri (APD) serta mengupayakan pemeliharaan lingkungan kerja sehingga tercipta lingkungan yang nyaman bagi pekerja.

Kata Kunci : Faktor–Faktor, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

Daftar Bacaan : 20 buku (2003–2018)

Klasifikasi : -

# **FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF APD ON WORKERS PT. MUSTIKA DHARMAJAYA LAMONGAN YEAR 2020**

**Tahniah Rofidatul Jannah**

Sanitation Study Program Diploma III Department of Environmental Health  
Kemenkes Health Polytechnic Of Surabaya

The obligation to use PPE is regulated and listed in Permenakertrans/08/2010 concerning Personal Protective Equipment. Workers on the injection unit 90% do not use PPE so that it can cause accidents. The purpose of this research is to know the effect of factors related to the compliance of the use of personal protective equipment (PPE) on the workers of injection unit at PT. Mustika Dharmajaya Lamongan in 2020.

Descriptive research with a case study. Data collection is done by observation and interviews. The population of workers is 1 injection unit with a sample size of 179 workers. Data were analyzed using frequency distribution tables and cross tables, then the collected data were analyzed by using percentage table.

The results of the knowledge value (54%) were lacking, attitude (66%) was good, age (51%) Early adulthood, education level (94%) SMA, working period (70%) Long, availability of PPE (87%) was good, the comfort of the PPE (77%) Uncomfortable, surveillance (91%) was good, regulation (83%) was lacking and (53%) do not use PPE. While the odd ratio results are obtained that the factors that have a major influence on the compliance of the use of personal protective equipment (PPE) are knowledge.

These factors are largely due to the absence of supervision in the form of holding training or briefings related to the use of PPE provided by the company. Therefore the researcher recommends that companies hold training and briefings or safety talk every morning and every shift of work shift and the company must check the condition of personal protective equipment (PPE) and strive to maintain the work environment so that it creates a comfortable environment for workers.

Key word : Factors, Compliance, Personal Protective Equipment (PPE)

Reading list : 20 books (2003–2018)

Klasifikasi : -

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia industri saat ini membuat karyawan semakin giat dalam bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar, namun hal itu seringkali membuat karyawan kelelahan dalam bekerja, cidera atau sampai kehilangan nyawanya. Hal tersebut menuntut adanya kepedulian terhadap keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya (Dyah Ayu Sulistyowati 2013).

Setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) seperti dalam menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja yang mempunyai resiko terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka 2015). Keselamatan di setiap tempat kerja sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, merupakan kewajiban pengusaha untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Kusuma, 2004) dikutip dalam (Irman 2018).

Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa namun dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan, masih ada perusahaan – perusahaan yang belum memenuhi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Disamping itu juga karena kurangnya kesadaran dari karyawan untuk menerapkan pola kerja yang sehat, aman dan terjamin keselamatan kerjanya (Dyah Ayu Sulistyowati 2013). Perusahaan membuat peraturan-peraturan kerja, berbagai alat pelindung diri dikembangkan dan prosedur kerja yang di susun, maka masalah yang timbul selanjutnya adalah bagaimana membuat pekerja patuh. Selanjutnya, upaya-upaya promosi kesehatan di tempat kerja mulai di kembangkan agar pekerja dapat mematuhi peraturan-peraturan kerja,

misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja (Notoatmodjo 2012).

Pada dunia kerja, penggunaan alat pelindung diri sangat diperlukan terutama pada lingkungan kerja yang mempunyai potensi bahaya bagi keselamatan kerja seperti pada industri tekstil atau industri lainnya. Pada umumnya perusahaan telah menerapkan sistem manajemen K3, yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan APD, namun pada kenyatannya APD tidak selalu dikenakan pada saat bekerja, banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya ketidaknyamanan dalam menggunakan APD serta belum paham resiko pekerjaannya (Fitriyani and Wahyuningsih 2016).

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD ketika bekerja. Perusahaan juga harus menciptakan kepatuhan tenaga kerja untuk menggunakan APD. Tahap paling dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (Reason 2016).

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Budiono 2003).

Perusahaan produksi seperti PT. Mustika Dharmajaya merupakan jenis perusahaan produsen alas kaki yang terletak di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jenis barang yang di produksi adalah barang sepatu olahraga, sepatu sehari-hari serta sandal. Total keseluruhan karyawan yang bekerja di industri ini adalah 1385 orang.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 11 November 2019 di PT. Mustika Dharmajaya bertujuan untuk mencari data seperti shift kerja dan lainnya. Dalam PT. Mustika Dharmajaya ada pekerja yang memiliki shift dan ada yang tidak. Status pekerja di PT. Mustika Dharmajaya adalah karyawan kontrak. Adapun APD yang harus digunakan dalam industri ini adalah masker dan sarung tangan. Dalam satu tahun terakhir terjadi kecelakaan di PT. Mustika Dharmajaya yang diakibatkan karna tidak memakai APD lengkap sehingga menyebabkan terkena mesin yang sedang berfungsi. Human eror yang disebabkan karena beban kerja yang tinggi karena dikejar deadline sehingga menyebabkan mengantuk dan lelah, tidak konsen dalam bekerja misalnya berbicara dengan pekerja lainnya saat bekerja, dan tidak lengkapnya dalam menggunakan APD. Perusahaan bertanggung jawab menjaga keselamatan dan kenyamanan tenaga kerjanya karena diperlukannya tenaga kerja yang sehat dan Selamat. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja PT. Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi (*case study*). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang terdapat di unit *injection* sebesar 323 orang. Pengambilan sampel secara propotional random sampling, didapatkan sampel sebesar 179 pekerja.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan alat pelindung diri, kenyamanan alat pelindung

diri, pengawasan, peraturan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan instrumen berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	83	46%
2.	Kurang	96	54%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 96 pekerja (54%) dalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Sikap Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	117	65%
2.	Kurang	62	35%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan sikap pekerja dalam penggunaan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 117 pekerja (65%) dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Usia Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Remaja akhir (17-25)	88	49%
2.	Dewasa awal (26-35)	91	51%
3.	Dewasa akhir (36-45)	0	0%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan usia pekerja unit *injection* diperoleh hasil 91 pekerja (51%) dalam kategori dewasa awal.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	SMA	169	94%
2.	Perguruan Tinggi	10	6%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan pekerja unit *injection* diperoleh hasil 169 pekerja (94%) dalam kategori SMA.

Tabel 5. Distribusi Masa Kerja Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baru (< 1 tahun)	53	30%
2.	Lama ( $\geq$ 1 tahun)	126	70%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan masa kerja pekerja unit *injection* diperoleh hasil 126 pekerja (70%) dalam kategori lama.

Tabel 6. Distribusi Ketersediaan APD Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	156	87%
2.	Kurang	23	13%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan ketersediaan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 156 pekerja (87%) dalam kategori baik.

Tabel 7. Distribusi Kenyamanan APD Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Nyaman	41	23%
2.	Tidak Nyaman	138	77%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan kenyamanan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 138 pekerja (77%) dalam kategori tidak nyaman.

Tabel 8. Distribusi Pengawasan Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	162	91%
2.	Kurang	17	9%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan pengawasan dalam penggunaan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 162 pekerja (91%) dalam kategori baik.

Tabel 9. Distribusi Peraturan Pada Pekerja

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	31	17%
2.	Kurang	148	83%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari pertanyaan yang berkaitan dengan peraturan terkait penggunaan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 148 pekerja (83%) dalam kategori kurang.

Tabel 10. Penggunaan Alat Pelindung Diri

No	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Menggunakan	84	47%
2.	Tidak Menggunakan	95	53%
<b>Jumlah</b>		179	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian di PT Mustika Dharmajaya Lamongan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari hasil observasi yang berkaitan dengan penggunaan APD pada pekerja unit *injection* diperoleh hasil 84 pekerja (47%) menggunakan APD dan 95 pekerja (53%) tidak menggunakan APD.

## Faktor Pengetahuan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 11. Tabel Silang Pengetahuan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baik	75	42%	8	4%	83	46%
Kurang	9	5%	87	49%	96	54%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>47%</b>	<b>95</b>	<b>53%</b>	<b>179</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11 dari 83 pekerja yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 75 pekerja (42%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 8 pekerja (4%) tidak menggunakan APD. Dari 96 pekerja yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 pekerja (5%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 87 pekerja (49%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 90,6.

## Faktor Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 12. Tabel Silang Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Sikap	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baik	67	37%	50	28%	117	65%
Kurang	17	10%	45	25%	62	35%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>47%</b>	<b>95</b>	<b>53%</b>	<b>179</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 12 dari 117 pekerja yang mempunyai sikap baik sebanyak 67 pekerja (37%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 50 pekerja (28%) tidak menggunakan APD. Dari 62 pekerja yang mempunyai sikap kurang sebanyak 17 pekerja (10%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 45 pekerja (25%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 3.5.

### Faktor Usia Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 13. Tabel Silang Usia Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Usia	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Remaja Akhir	68	38%	20	11%	88	49%
Dewasa Awal	16	9%	75	42%	91	51%
Dewasa Akhir	0	0%	0	0%	0	0%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 13 dari 88 pekerja yang mempunyai usia kategori remaja akhir sebanyak 68 pekerja (38%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 20 pekerja (11%) tidak menggunakan APD. Dari 91 pekerja yang mempunyai usia dalam kategori dewasa awal sebanyak 16 pekerja (9%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 75 pekerja (42%) tidak menggunakan APD.

### Faktor Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 14. Tabel Silang Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
SMA	75	42%	94	52%	169	94%
Perguruan Tinggi	9	5%	1	1%	10	6%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 14 dari 169 pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 75 pekerja (42%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 94 pekerja (52%) tidak menggunakan APD. Dari 10 pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan kategori perguruan tinggi sebanyak 9 pekerja (5%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 1 pekerja (1%) tidak menggunakan APD.

### Faktor Masa Kerja Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 15. Tabel Silang Masa Kerja Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Masa Kerja	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baru	37	21%	16	9%	53	30%
Lama	47	26%	79	44%	126	70%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 15 dari 53 pekerja yang mempunyai masa kerja baru sebanyak

37 pekerja (21%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 16 pekerja (9%) tidak menggunakan APD. Dari 126 pekerja yang mempunyai masa kerja lama sebanyak 47 pekerja (26%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 79 pekerja (44%) tidak menggunakan APD.

### Faktor Ketersediaan APD Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 16. Tabel Silang Ketersediaan APD Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baik	77	43%	79	44%	156	87%
Kurang	7	4%	16	9%	23	13%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 16 dari 156 pekerja yang mempunyai ketersediaan APD baik sebanyak 77 pekerja (43%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 79 pekerja (44%) tidak menggunakan APD. Dari 23 pekerja yang mempunyai ketersediaan APD kurang sebanyak 7 pekerja (4%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 16 pekerja (9%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 2,2.

### Faktor Kenyamanan APD Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 17. Tabel Silang Kenyamanan APD Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Kenyamanan APD	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Nyaman	38	21%	3	2%	41	23%
Tidak Nyaman	46	26%	92	51%	138	77%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 17 dari 41 pekerja yang mempunyai kenyamanan APD baik sebanyak 38 pekerja (21%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 3 pekerja (2%) tidak menggunakan APD. Dari 138 pekerja yang mempunyai kenyamanan APD kurang sebanyak 46 pekerja (26%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 92 pekerja (51%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 25.

## Faktor Pengawasan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 18. Tabel Silang Pengawasan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 18 dari 162 pekerja yang mempunyai pengawasan baik sebanyak 73 pekerja (41%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 89 pekerja (50%) tidak menggunakan APD. Dari 17 pekerja yang mempunyai ketersediaan APD kurang sebanyak 11 pekerja (6%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 6 pekerja (3%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 0,4.

## Faktor Peraturan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Tabel 19 Tabel Silang Peraturan Pekerja Terhadap Penggunaan APD

Peraturan	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baik	25	14%	6	3%	31	17%
Kurang	59	33%	89	50%	148	83%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

Berdasarkan tabel 19 dari 31 pekerja yang mempunyai peraturan baik sebanyak 25 pekerja (14%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 6 pekerja (3%) tidak menggunakan APD. Dari 148 pekerja yang mempunyai peraturan kurang sebanyak 59 pekerja (33%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 89 pekerja (50%) tidak menggunakan APD. Dari tabel silang diperoleh hasil OR (*Odd Rasio*) sebesar 6,2.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Mustika Dharmajaya. Berdasarkan hasil OR (*Odd Rasio*) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penggunaan APD adalah kategori pengetahuan sebesar 90,6 (61%). Hal ini karena tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku.

Penyebab dari pengetahuan yang rendah ini karena pekerja tidak mengetahui dengan pasti peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang benar, dan

cara merawat alat pelindung diri (APD). Dampak dari ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan terjadinya kelalaian, tidak tertibnya pekerja dalam menggunakan alat

Pengawasan	Penggunaan APD				Total	%
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Baik	73	41%	89	50%	162	91%
Kurang	11	6%	6	3%	17	9%
Total	84	47%	95	53%	179	100%

pelindung diri (APD), sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja karena sebagian tubuh pekerja tidak terlindungi secara baik.

Hasil penelitian diketahui dari pernyataan sikap pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan tahun 2020 terdapat 65% pekerja menunjukkan sikap baik dalam penggunaan alat pelindung diri dan pekerja setuju untuk merawat alat pelindung diri yang sudah disediakan oleh perusahaan, karena pekerja mengetahui dampak dan akibat tidak menggunakannya alat pelindung diri meskipun kadang mereka lupa atau tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri tersebut tetapi masih terdapat 35% pekerja menunjukkan sikap kurang dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pekerja tidak setuju untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap karena kondisi alat pelindung diri (APD) dan lingkungan kerja yang kurang nyaman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari pekerja di unit *injection* PT Mustika Dharmajaya Lamongan mempunyai usia dalam kategori dewasa awal yaitu sebesar 51% sedangkan 49% pekerja memiliki usia kategori remaja akhir. Selain itu dengan bertambahnya umur seseorang secara aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa. Dalam hal ini bila dikaitkan dengan penggunaan alat pelindung diri, bisa dikatakan orang dengan umur yang telah berada pada kategori awal cenderung mempunyai pemikiran yang lebih matang untuk memutuskan hal yang tergolong baik untuk dirinya terutama kesehatannya dengan menggunakan masker pada saat bekerja dan itu dapat mempertahankan kesehatannya dibandingkan dengan tidak menggunakan



masker sama sekali atau menggunakan masker tetapi tidak sesuai dengan standar yang ada (Mubarak, 2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari pekerja di unit *injection* PT Mustika Dharmajaya Lamongan mempunyai tingkat pendidikan dalam kategori SMA yaitu sebesar 94%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, yang mana bila dikaitkan dengan kesadaran penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja pada saat bekerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja akan manfaat dari APD serta kerugian jika tidak menggunakannya. Hal itu dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya yang kemudian akan semakin baik pula perilaku yang diperlihatkannya. Walaupun demikian, hal tersebut bukan merupakan faktor mutlak oleh yang menyebabkan keengganan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, karena masih ada faktor lain yang menyebabkan pekerja tidak menggunakan APD atau menggunakan APD tapi belum sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan, seperti kurangnya pengawasan dari instansi untuk kepatuhan penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja turut mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja bagian *injection* saat bekerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi terbesar dari pekerja di unit *injection* PT Mustika Dharmajaya Lamongan mempunyai masa kerja lama yaitu sebesar 70% sedangkan 30% pekerja memiliki masa kerja baru. Lama masa kerja seseorang akan berpengaruh terhadap pengalaman kerja yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja yang telah dilalui seseorang dalam jangka waktu yang lama menyebabkan seseorang dapat mengerti tentang dampak positif dan negatif dapat ditimbulkan dari pekerjaan yang ditekuninya. Akan tetapi masih ada saja pekerja yang tidak menggunakan karna alasan ketidaknyamanan saat menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar.

Ketersediaan alat pelindung diri (APD) dalam penelitian ini adalah disediakan atau tersedia alat pelindung diri (APD) oleh PT Mustika Dharmajaya Lamongan sesuai bidangnya. Diketahui dari pertanyaan tentang ketersediaan alat pelindung diri (APD) pekerja unit *injection* terdapat 156 pekerja dalam kategori baik menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik dan nyaman tetapi terdapat 23 pekerja dalam kategori kurang menyatakan kondisi alat pelindung diri (APD) kurang baik dan nyaman, pihak perusahaan tidak mengganti jika alat pelindung diri (APD) rusak dan pihak perusahaan tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi alat pelindung diri (APD). Dampak dari alat pelindung diri (APD) yang kurang nyaman dan jumlah yang kurang ini akan membuat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Kenyamanan alat pelindung diri (APD) yang disediakan oleh PT Mustika Dharmajaya Lamongan dalam penelitian ini pada pekerja unit *injection* terdapat 138 pekerja dalam kategori tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri (APD) sedangkan terdapat 41 pekerja dalam kategori nyaman menggunakan alat pelindung diri.

Pengawasan dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya pengawasan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja, kapan pengawasan dilakukan dan pengawas melakukan peringatan terhadap pekerja yang menggunakan alat pelindung diri ataupun tidak. Diketahui dari pertanyaan tentang pengawasan pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan terdapat 162 pekerja (91%) mempunyai pengawasan baik .

Peraturan dalam penelitian ini adalah peraturan mengenai penggunaan alat pelindung diri, penghargaan dan sanksi, pelatihan mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD). Diketahui dari pertanyaan tentang peraturan pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan terdapat 148 pekerja (83%) dalam kategori kurang dan 31 pekerja (17) dalam kategori peraturan baik, hal ini karena

tidak adanya suatu penghargaan atau sanksi yang diberikan oleh pihak perusahaan, tidak ada pelatihan mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) atau keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari total pekerja sebanyak 179 pekerja, sebanyak 84 pekerja (47%) menggunakan APD sedangkan sebanyak 95 pekerja (53%) tidak menggunakan APD yang artinya dengan tidak sesuainya peraturan membuat pekerja tidak menggunakan APD yang sesuai. Ini disebabkan karena tidak adanya peraturan yang diterapkan sehingga tidak memberikan motivasi yang positif kepada pekerja, padahal motivasi ini sangat diperlukan agar pekerja lebih peduli lagi terhadap pentingnya penggunaan APD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan pekerja berdasarkan penelitian pada unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil kurang.
2. Sikap pekerja berdasarkan penelitian pada unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil baik.
3. Usia pekerja berdasarkan penelitian pada unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil dalam kategori dewasa awal.
4. Tingkat pendidikan pekerja berdasarkan penelitian pada unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil dalam kategori SMA.
5. Masa Kerja pekerja berdasarkan penelitian pada unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil dalam kategori lama.
6. Ketersediaan APD berdasarkan penelitian pada pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil baik.
7. Kenyamanan APD berdasarkan penelitian pada pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil tidak nyaman.
8. Pengawasan terkait penggunaan APD berdasarkan penelitian pada pekerja

unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil baik.

9. Peraturan terkait penggunaan APD berdasarkan penelitian pada pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan diperoleh hasil kurang.
10. Berdasarkan hasil *odd ratio* menunjukkan bahwa faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja unit *injection* di PT Mustika Dharmajaya Lamongan adalah pengetahuan.

## SARAN

1. Bagi Industri dan Pengelola K3
  - a. Mengupayakan pemeliharaan lingkungan kerja sehingga tercipta lingkungan yang nyaman bagi pekerja. Hal ini untuk meminimalisasi timbulnya penyakit akibat kerja (PAK), menghindari ketidakpatuhan pekerja terkait penggunaan alat pelindung diri (APD).
  - b. Pemeliharaan kelayakan alat pelindung diri (APD) agar dapat melindungi pekerja dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.
  - c. Bagi pihak yang terkait sebaiknya mengadakan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
  - d. Perlunya diadakan briefing dan safety talk setiap pagi dan setiap pergantian shift.
  - e. Perlunya memperbanyak dan menempel Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan alat pelindung diri (APD).
  - f. Melakukan pengawasan secara berkala terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).
  - g. Perlunya penyuluhan tentang penggunaan dan pengertian fungsi dari masing-masing alat pelindung diri (APD).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor penggunaan apd yang lain misalnya manajemen K3, tindakan pekerja dan karakteristik pekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Stefanie. 2015. "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri." *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/27444>
- Asmi, A. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Diruang Rawat Inap Rs. Bhayangkara." : 1–90.
- Budiono, A. M. 2003. "Sugeng Dkk." *Kelelahan (Fatigue) Pada Tenaga Kerja. Bunga Rampai Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Edisi Ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Dyah Ayu Sulistyowati. 2013. *Pentingnya Pelaksanaan Keamanan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja Di Perkantoran.*
- Fitriyani, Bianka Beladina and Anik Setyo Wahyuningsih. 2016. "Hubungan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Telinga (Ear Plug) Dengan Kepatuhan Penggunaannya Pada Pekerja Bagian Tenun Departemen Weaving SL PT. Daya Manunggal." *Unnes Journal of Public Health* 5(1):10.
- Hidayati, Deviana. 2016. "Hubungan Antara Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Welding Di PT. Barata Indonesia (Persero) Cabang Tegal." <https://lib.unnes.ac.id/27990/1/6411411231.pdf>.
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- Irman, Veolina. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(April):130–35.
- Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A. 2017. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Di PT. Liku Telaga Gresik." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6(3):311.
- Maimun, 2007. "Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar." PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.*Graha Ilmu : Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. "Metode Penelitian Kesehatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Rizkiani, Dwi Okta. 2011. "Analisis Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Laboratorium PPPTMGB Lemigas Jakarta." Universitas(Jakarta).
- Ruhyandi, and Evi Candra. 2008. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop Di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008." *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani.*
- Rusmania, Nia. 2015. 151. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Pada Petugas Bagian Port Operation Dan Transshipment PT. MIFA Aceh Barat.*
- Sastrohadiwiryo, DR. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.* PT. Bumi Aksara Indonesia : Jakarta
- Sertiya Putri, Kartika Dyah. 2018. "Analisis

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri.” *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6(3):311.

Suma'mur, P.K. 2009. “Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes).” In *Kesehatan Kerja*,.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri, Dasar-Dasar Pengetahuan Dan Aplikasi Di Tempat Kerja. Edisi Ke-2.*

Wibowo, Deddy T. P. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di Ketinggian Proyek Pembangunan K-Link Office Tower Jakarta.* Skripsi Program Sarjana FKM UI 2010. Depok: FKM UI.